

Menelusuri Potret Kehidupan Warga Desa Hargosari Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Gunung Kidul

Yoel Anryana¹, Helen Putri Utami², Pamela Yohana Christy³, Calvin Alexander Poillot⁴, Cindy Henry Sutrisno⁵, Ani Selselia Sinurat⁶, Gisella Prida⁷, Joshua Budi Heriyanto⁸, Kherin Adriani Khoven⁹, Siska Veronika Br Angkat¹⁰, Dr. Rogatianus Maryatmo, MA.¹¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: r.maryatmo@uajy.ac.id

Received: December 4, 2020 ; Revised: -; Accepted for Publication May 18, 2022; Published: May 18, 2022

Abstract — Community Service Program is compulsory activity for students pursuing undergraduate degree at Atma Jaya Yogyakarta University. The Community Service Program is held at Hargosari Village, Tanjungsari District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. The stages of the service are the law on the village basic services and infrastructure, as well as the village potential. After that, the teams will make the potential design the village. Identification of village potential using Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) analysis. Furthermore, the teams design the program, for the design the village support program, namely the processing of corncobs into decorative lamps. The results of Haargosari has various potentials as well as processed product of corn and bamboo. In its implementation, it is necessary to establish an institution that is responsible for all tourism in Hargosari Village. Currentl, Hargosari Village has not fulfilled the formation of tourism village therefore it is necessaar to make the village potential development plan such as attractions, accessibility, amenities, activities, human resource, institution, and marketing, the Hargosari Village which becomes as one of the corn producing villages, has the opportunity to process corn cobs into decorative lamps that have high selling power.

Keywords — Community Service Program, Hargosari Village, Village Potential, SWOT Analysis, Development Plan

Abstrak — Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan wajib bagi para mahasiswa dalam menempuh sarjana S1 di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lokasi Kuliah Kerja Nyata penulis yaitu di Desa Hargosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogtakarta. Tahapan-tahapan rancangan pengabdian penulis yaitu undang-undang tentang desa, layanan dasar dan sarana prasarana, serta identifikasi potensi desa yang selanjutnya dibuat rancangan pembangunan potensi desa. Identifikasi potensi desa menggunakan analisis SWOT. Selanjutnya penulis merancang program pendukung potensi desa yaitu pengolahan bonggol jagung menjadi lampu hias. Hasil identifikasi dan rancangan program potensi Desa Hargosari yaitu Desa Hargosari memiliki potensi yang beraneka ragam serta produk olahan jagung dan bambu. Dalam pelaksanaannya perlu dibentuk lembaga yang mengelola seluruh potensi wisata di Desa Hargosari. Saat ini Desa Hargosari belum memenuhi pembentuk desa wisata sehingga diperlukan pembuatan rancangan pembangunan potensi desa (atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, SDM, kelembagaan, dan pemasaran). Desa Hargosari sebagai salah satu desa penghasil jagung, memiliki peluang untuk mengolah bonggol jagung menjadi lampu hias yang memiliki daya jual tinggi.

Kata Kunci — Kuliah Kerja Nyata, Desa Hargosari, Potensi Desa, Analsisi SWOT, Rancangan Pembangunan

I. PENDAHULUAN

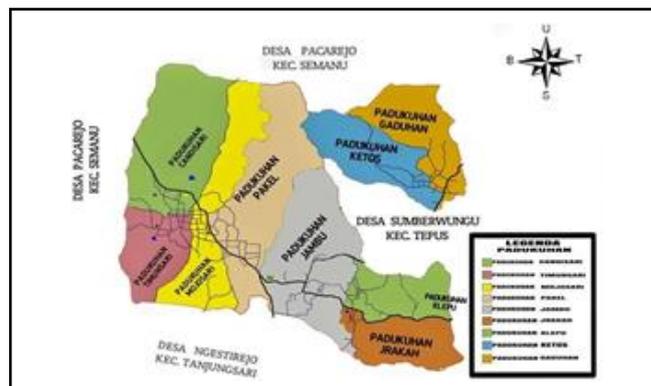
Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan dalam bentuk pendidikan serta pengabdian pada masyarakat [15]. Dengan kegiatan ini, diharapkan setiap mahasiswa bisa mendapatkan pelajaran yang berharga dari masyarakat desa. Kuliah Kerja Nyata dilaksanakan berdasarkan pedoman pada. Melalui Kuliah Kerja Nyata ini penulis akan merancang program untuk pengabdian pada masyarakat yang sesuai dengan budaya akademik, keahlian dan/atau otonomi keilmuan civitas akademika serta kondisi sosial dan budaya masyarakat desa. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata merupakan kegiatan wajib bagi para mahasiswa dalam menempuh sarjana S1 di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lokasi Kuliah Kerja Nyata penulis yaitu di Desa Hargosari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogtakarta.

Desa Hargosari ialah salah satu dari kelima desa yang berada di Kecamatan Tanjungsari. Desa Hargosari memiliki batasan-batasan wilayah. Batasan tersebut yaitu [6]:

Table 1. Batas Wilayah Desa Hargosari

Utara	Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu
Timur	Desa Sumber Wungu, Kecamatan Tepus
Selatan	Desa Ngestirejo, Kecamatan Tanjungsari
Barat	Desa Pacarejo, Kecamatan Semanu

Bersumber pada informasi yang ada dalam data BPS Kabupaten Gunung Kidul 2019[2] yang merupakan hasil PODES 2018, luas daerah keseluruhan Desa Hargosari ialah 15,47% dari luas Kecamatan Tanjungsari (7.145 Ha) atau sekitar 1.105 Ha. Berdasar pada pemakaian lahan, luas lahan pertanian non-sawah yaitu 916 Ha dan lahan non-pertanian yaitu 189 Ha.



Gambar 1. Peta Desa Hargosari

Untuk mencapai lokasi desa Hargosari memiliki beberapa akses. Jalanan menuju desa Hargosari terbilang relatif bagus dan sudah beraspal, namun ada beberapa jalan di daerah pemukiman yang mungkin memang belum beraspal dan masih banyak bebatuan. Untuk menuju ke lokasi desa hargosari dapat dituju dengan kendaraan bermotor. Jarak tempuh desa hargosari adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Jarak Tempuh

Jarak dari Desa ke	Jarak (Km)	Waktu tempuh
Ke Ibukota Kecamatan	5 Km	10 menit
Ke Ibukota Kabupaten	12 Km	20 menit
Ke Ibukota Provinsi	56 Km	60 menit

Desa Hargosari terdiri dari 9 padukuhan yaitu Candisari, Gaduhan, Jambu, Jarakah, Ketos, Klepu, Mojosari, Pakel, dan Timunsari. Menurut klasifikasi, Desa Hargosari termasuk klasifikasi Swakarya. Kepala Desa Hargosari yaitu Jumeno usia 48 tahun. Letak kantor kepala desa Jl. Wonosari Tepus Km 12 Mojosari-Hargosari, titik koordinat 8.0569 LU, 110.6158 BT [2].

Tabel 3. Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah

No	Nama Padukuhan	Jumlah RT	Jumlah KK	Jumlah Penduduk	Laki-laki	Perempuan
1	Candisari	8	223	689	341	348
2	Gaduhan	6	195	674	335	339
3	Jambu	6	220	685	354	331
4	Jarakah	8	210	672	327	345
5	Ketos	4	158	542	273	269
6	Klepu	4	76	233	111	122
7	Mojosari	9	261	827	405	422
8	Pakel	9	268	893	440	453
9	Timunsari	7	206	659	318	341
Total		61	1817	5874	2904	2970

Bersumber pada informasi data yang didapatkan dari Kalurahan Hargosari[11], Desa Hargosari terdiri dari 61 RT yang ditempati oleh kurang lebih 5.874 orang dengan jumlah Kartu Keluarga 1.817, hal ini memiliki artian bahwa rata-rata dalam satu keluarga terdiri dari kurang lebih tiga orang. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk pria yaitu terdiri dari 2.904 orang sedangkan penduduk wanita terdiri dari 2.970 orang, oleh sebab itu sex ratio dari data tersebut yaitu 97,77. Hal ini memiliki pengertian bahwa terdapat 97 orang penduduk pria pada setiap 100 orang penduduk wanita.

Tabel 4. Data Kependudukan berdasar Pekerjaan

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	Petani/Perkebunan	2393	40,80	1022	17,43	1371	23,38
2	Belum/Tidak Bekerja	1170	19,95	599	10,21	571	9,74
3	Buruh Harian Lepas	836	14,25	556	9,48	280	4,77
4	Pelajar/Mahasiswa	569	9,70	326	5,56	243	4,14
5	Wiraswasta	384	6,55	256	4,36	128	2,18
6	Mengurus Rumah Tangga	350	5,97	1	0,02	349	5,95
7	Karyawan Swasta	158	2,69	101	1,72	57	0,97
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	46	0,78	35	0,60	11	0,19
9	Pensiunan	32	0,55	30	0,51	2	0,03
10	Perangkat Desa	17	0,29	17	0,29	0	0,00

Terlihat sebagaimana data diatas[10], mayoritas penduduk warga desa Hargosari memiliki pekerjaan dalam sektor pertanian yaitu dengan ratio sebesar 40,80%, lalu untuk data yang belum memiliki pekerjaan dengan ratio sebesar 19,95%, dan ada juga yang bekerja sebagai buruh harian lepas yaitu dengan ratio sebesar 14,25%. Di desa Hargosari, mayoritas warga desa masih berbelanja di pasar tradisional. Hal ini dikarenakan keberadaan supermarket yang jauh dari keberadaan desa Hargosari. Terdapat dua pasar terkenal yang biasa menjadi tempat andalan warga desa Hargosari untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari yaitu Pasar Pon (pasar negeri) yang letaknya berada di daerah Padukuhan Mojosari serta Pasar Legi (pasar desa) yang letaknya berada di Padukuhan Jambu. Selain itu juga terdapat 1 bank yaitu bank BPR Pala yang tempatnya tak jauh dari desa Hargosari yaitu di Mojosari.

Di desa Hargosari juga terdapat destinasi wisata yang menjadi salah satu potensi dari desa Hargosari. Berdasarkan hasil wawancara Kamituwa Desa Hargosari, terdapat 3 gua, yaitu Gua Bentar, Gua Pucung, dan Gua Cabe dengan lokasi gua-gua tersebut yaitu

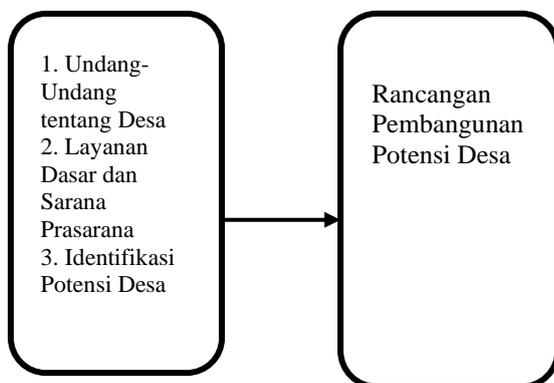
- a. Gua Bentar: yang berlokasi di Padukuhan Jrahah
- b. Gua Pucung: yang berlokasi di Padukuhan Candisari
- c. Gua Cabe: yang berlokasi di Padukuhan Timunsari

Gua Bentar sudah memiliki rencana pembangunan untuk dijadikan destinasi wisata, dan telah memiliki pokdarwis serta telah memperoleh ijin SK dari Kalurahan serta pengukuhan dari Dinas Pariwisata. Untuk Gua Pucung dan Gua cabe belum terdapat informasi lebih lanjut.

Masyarakat desa Hargosari yang mayoritas bekerja sebagai petani memiliki sumber daya alam pertanian yang melimpah. Lahan pertaiah wilayah Desa Hargosari merupakan lahan kering, sehingga pertanian yang cocok yaitu cara tanam tumpangsari seperti ketela, jagung kacang tanah, dll. Berdasarkan artikel Kabar Handayani (2019) yang mewawancarai Pak Pardio mengatakan tanaman jagung lebih menguntungkan dan memberi hasil pertanian lebih banyak [5]. Lalu pada limbah pertanian jagung, seperti tongkol/bonggol masyarakat Hargosari mengolahnya menjadi pakan ternak. Pada prosesnya, limbah bonggol jagung dapat menghasilkan produk yang memiliki daya jual tinggi dibandingkan menjadikannya pakan ternak. Bonggol jagung dapat dijadikan bahan baku untuk pembuatan kerajinan benda ekonomis sehingga dapat dikirim ke luar wilayah Hargosari.

II. METODE PENGABDIAN

Pada bagian ini penulis menjelaskan tahapan-tahapan rancangan pengabdian yang telah disusun berdasarkan olahan penelitian terdahulu [1,3,14,16,17,18,19,20,21,22] sebagai berikut:



A. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Desa merupakan suatu kesatuan warga hukum yang mempunyai batas daerah yang berfungsi untuk mengatur serta mengendalikan urusan pemerintahan dan juga warganya. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa Pasal 4 huruf d menyatakan bahwa desa bertujuan dalam pengembangan potensi dan asset desa guna kesejahteraan bersama, serta memajukan perekonomian masyarakat desa [23].

B. Layanan Dasar dan Sarana Prasarana

Layanan Dasar dan Sarana Prasarana yang dimaksud yaitu mencakup pendidikan, kesehatan dan keamanan di masyarakat desa.

C. Identifikasi Potensi Desa

Pada penulisan rancangan pengabdian ini, penulis menggunakan analisis SWOT, analisis SWOT mengidentifikasi faktor-faktor internal yang berupa Strengths, Weaknesses serta faktor-faktor eksternal yang berupa Opportunities, and Threats.

D. Rancangan Pembangunan Potensi Desa

Pada penulisan rancangan pembangunan potensi desa, penulis menggunakan unsur-unsur pendukung yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, Sumber Daya Manusia (SDM), kelembagaan, dan pemasaran. Pada tahap selanjutnya, penulis merancang program pendukung potensi desa yaitu pengolahan bonggol jagung menjadi lampu hias yang dijelaskan sebagai berikut:

Bahan- bahan

- Bonggol Jagung
- Kabel
- Lem Uhu
- Lampu Kecil
- Lem Fox
- Kawat
- Serbuk Bonggol Jagung
- Triplek
- Pилоx

Alat- alat

- Gergaji Kecil
- Grindra
- Amplas
- Celengan Sisa

Metode Pembuatan:

- **Pertama-tama**, jemurlah bonggol jagung hingga kering.
- **Kedua**, setelah bonggol jagung telah kering, bonggol jagung di amplas hingga halus
- **Ketiga**, setelah bonggol jagung di haluskan, bonggol jagung dipotong memakai gergaji dengan dimensi 2 sampai 3 centimeter, setelah itu, bagian tengah jagung didorong menggunakan pena atau pensil sehingga bolong
- **Keempat**, setelah bonggol jagung dipotong dan di baluskan, bonggol jagung di rakit sesuai dengan bentuk lampu hias yang ingin di buat. Cara melekatkan bonggol jagung dapat menggunakan lem fox atau lem uhu yang dicampur dengan serbuk sisa mengamplas bonggol jagung tadi. Dengan tujuan agar bonggol jagung yang di bentuk/ di lem satu sama lain dapat melekat dan menjadi kokoh.
- **Kelima**, setelah pembentukan lampu hias selesai, rakitlah lampu beserta kabelnya seraya menunggu bonggol jagung untuk saling melekat.
- **Keenam**, jika lampu hias yang di bentuk sudah kering, jika ingin di warnai lampu hias dapat di warnai

menggunakan pilox sesuai dengan keinginan masing-masing

- **Ketujuh**, rakitlah lampu beserta kabelnya dengan lampu hias yang telah diwarnai (jika diwarnai)
- **Kedelapan**, tripek dapat menjadi tatakan lampu hias yang telah di rakit bersama dengan kabel. **Lampu hias dari bonggol jagung sudah siap digunakan.**

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

Penulis mengidentifikasi potensi desa menggunakan analisis SWOT.

Analisis Sthrengths

- Padukuhan Jraakah, Candisari, serta Timunsari berpotensi jadi destinasi wisata sebab mempunyai obyek wisata Gua.
- Gua Bentar telah pada proses pengelolaan.
- SDM telah sempat menjajaki pelatihan pengolahan benda mentah jadi produk olahan.
- Pemanfaatan produk pertanian.

Analisis Weakness

- Gua Cabe serta Gua Pucung belum terdapat kabar proses pengelolaan.
- Pembelajaran di Desa Hargosari terkategori rendah.
- Aksesibilitas jauh dari pusat keramaian.

Analisis Opportunities

- Sokongan dinas pariwisata pada obyek wisata Gua Bentar
- Sokongan pemerintah pada keahlian SDM di Desa Hargosari.
- Tren berwisata masyarakat.

Analisis Threats

- Adanya tempat wisata yang serupa di Kecamatan Tanjungsari.
- Bersaing dengan desa lain.

Berdasarkan hasil analisis SWOT maka penulis membuat rancangan pembangunan potensi desa sebagai berikut

A. Atraksi

Daya tarik di Desa Hargosari seperti alam, makanan tradisional, dan budaya. Wisata yang sesuai dengan kondisi di Desa Hargosari yaitu wisata alam, wisata edukasi, dan wisata belanja dan kuliner. Wisata alam di Desa Hargosari seperti pemandangan Gua Bentar, Gua Pucung, serta Gua Cabe. Wisata edukasi seperti *workshop* pembuatan batik khas Hargosari, pengolahan jagung, dan pengolahan bambu. Desa Hargosari memiliki peninggalan bersejarah yaitu Prasasti Nganjatan I dan II [12] Wisata belanja dan kuliner makanan olahan yang berbahan dasar jagung serta produk-produk dari olahan bambu yang ramah lingkungan.

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas bisa mempengaruhi seberapa banyak pengunjung yang akan datang ke destinasi wisata. Maka perlu untuk membuat jalur area yang dapat dilalui transportasi dan juga penunjuk arah agar pengunjung dapat dengan mudah menjangkau tempat wisata. Temoat wisata yang mudah

dijangkau akan mendorong pengunjung yang datang lebih banyak.

C. Amenitas

Kelengkapan akomodasi sangat dibutuhkan oleh pengunjung seperti penginapan yang berorientasi pada masyarakat lokal serta tempat makan atau tempat nongkrong yang nyaman sehingga wisatawan bisa beristirahat sambil menikmati destinasi wisata. Hal lainnya seperti souvenirshop, tempat parkir, kamar mandi umum, pusat informasi, dan papan penunjuk arah.

D. Aktivitas

Aktivitas wisatawan saat berada di lokasi wisata menentukan seberapa lama wisatawan akan mengunjungi wisata tersebut. Aktivitas yang bisa dirancang adalah seperti tempat workshop pengolahan jagung, pengolahan bambu yang mengajak wisatawan akan mengikuti proses pengolahan atau pembuatan tersebut, serta foto dan nongkrong di gua dengan nuansa alam yang disukai wisatawan.

E. Sumber Daya Manusia (SDM)

Keterampilan sumber daya manusia akan mempengaruhi pelayanan pada produk pada wisata sehingga pelatihan diperlukan untuk mengetahui wisatavisita di desa Hargosari. Tenaga kerja yang terampil diperlukan untuk mengelola wisata gua agar destinasi wisata gua bisa dimanfaatkan sesuai dengan kemampuan dan wisata dapat berlanjut. Perlunya pelatihan lanjutan dalam melakukan pengolahan bambu dan jagung supaya wisatawan dapat mengikuti instruksi dari pengajar yang sudah disediakan oleh pengelola wisata Desa Hargosari.

F. Kelembagaan

Kelembagaan diperlukan di Desa Hargosari untuk mengelola wisata desa, lembaga tersebut perlu dilandasi visi yang sama antara pemerintah desa dan kelembagaan pariwisata sehingga selanjutnya bisa mencari mitra atau pihak eksternal untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan desa.

G. Pemasaran

Pemasaran diperlukan supaya destinasi wisata Desa Hargosari dikenal oleh masyarakat luas. Pemasaran yang bertanggung jawab dapat memberikan kepercayaan masyarakat seperti kejelasan dan kredibilitas pada pengelola wisata. Pemasaran ko-operatif yaitu dengan bekerjasama untuk mencapai efektivitas dan efisiensi target pemasaran. Dengan memanfaatkan teknologi atau media digital seperti Instagram dan TikTok, banyak akun yang memposting destinasi wisata sehingga bisa dimanfaatkan untuk memperkenalkan destinasi wisata di Desa Hargosari.

Selanjutnya penulis merancang program pendukung potensi desa. Keterampilan masyarakat Desa Hargosari melalui pelatihan yang diadakan yaitu pelatihan batik khas Desa Hargosari [7], pelatihan pengolahan makanan [8], dan keterampilan yang terbuat dari bahan dasar bambu [9].

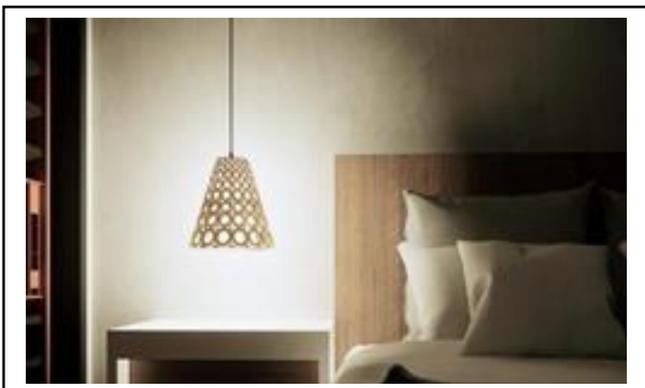


Gambar 2. Kerajinan Bambu

Namun, pembuatan kerajinan yang berbahan dasar bambu ini juga sering mengalami kendala. Kebanyakan dari hasil kerajinan tersebut dijual ke daerah tempat wisata yang ada di sekitar Desa Hargosari. Dalam pandemi *covid-19* ini pemesanan dan pendapatan para pengrajin sangat sedikit dan tidak banyak yang terjual. Dari hal ini yang mendasari bahwa dibutuhkan adanya kreasi terbaru yang juga memiliki nilai ekonomis tinggi tetapi dibuat dalam bahan yang mudah didapatkan yaitu terbuat dari bonggol jagung. Nantinya dengan menggunakan bonggol jagung ini akan diolah menjadi kreasi dan kerajinan tangan yang baru, unik, kreatif dan juga bisa mengurangi sampah bonggol jagung yang ada di lingkungan sekitar. Berikut penulis tampilkan contoh produk lampu hias dari olahan bonggol jagung



Gambar 3. Contoh Produk Lampu Hias dari Bonggol Jagung



Gambar 4. Contoh Produk Lampu Hias dari Bonggol Jagung



Gambar 5. Contoh Produk Lampu Hias dari Bonggol Jagung

Hasil kerajinan tangan ini dapat dipasarkan secara online maupun offline pemasaran yang dilakukan secara online sedang marak-maraknya hal ini diikuti dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, penjualan produk lampu ini dapat dijual di berbagai platform media online yang ada atau dapat juga penjualan produk yang dilakukan secara online yang dengan memiliki akun website sendiri dalam website ini nantinya calon pembeli akan mengetahui apa saja produk-produk yang kita jual, bagaimana produk ini dapat dibeli dan cara transaksi pembayaran dan info-info lain yang berkaitan dengan produk yang dijual.

Konsumen akan tertarik jika produk yang dijual merupakan produk yang kekinian yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pasar, oleh karena itu agar menarik minat dari konsumen untuk melihat atau membeli produk yang dijual, dilakukan dengan cara memanfaatkan media sosial, menggunakan media sosial sebagai salah satu cara untuk pemasaran merupakan cara yang berpengaruh karena sekarang banyak masyarakat yang telah memiliki handphone dan media sosial. Jumlah handphone yang terkoneksi langsung mencapai 338,2 juta, serta pengguna media sosial sebesar 160 juta jiwa [4].

Promosi iklan di media sosial juga memberikan pengaruh yang baik bagi penjualan karena dengan adanya pengiklanan yang dilakukan otomatis beberapa konsumen membacanya dan akan tidak sedikit yang akhirnya ingin mencari tau mengenai produk yang ada di dalam iklan tersebut [13].

Penjualan produk yang dilakukan secara online juga harus memperhatikan desain, desain yang unik akan menarik minat dari konsumen, buat desain yang berbeda dengan produk lain, serta gunakan font yang menarik tapi tetap dapat dibaca, desain yang simple memiliki daya pikat tersendiri dari pada desain yang banyak namun terkesan rumit dan sulit dipahami apa makna atau arti dari desain tersebut [13].

IV. KESIMPULAN

Desa Hargosari memiliki potensi yang beraneka ragam serta produk olahan jagung dan bambu. Dalam pelaksanaannya perlu dibentuk lembaga yang mengelola seluruh potensi wisata di Desa Hargosari. Secara keseluruhan saat ini Desa Hargosari belum memenuhi pembentuk desa wisata sehingga diperlukan pembuatan rancangan pembangunan potensi desa (atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, SDM, kelembagaan, dan pemasaran). Berdasarkan

pemetaan potensi desa, terdapat wilayah yang berpotensi untuk pengembangan destinasi wisata atau yang disebut triangle destination.

Potensi yang dimiliki harus terus dikembangkan dan di pekikara dengan terpeliharanya sumber daya yang ada akan berdampak pula dengan kehidupan masyarakat hargosari nantinya, potensi wisata yang dijadikan sebagai keunggulan tersendiri bagi desa hargosari karena tidak banyak daerah yang terdapat wisata-wisata yang berasal langsung dari alam. Peningkatan sumberdaya, kelembaga serta pemasaran harus dilakukan secara optimal oleh masyarakat maupun pemerintah setempat agar terjalin hubungan yang saling mengikat dan berkesinambungan nantinya terhadap kelestarian potensi desa yang ada, perlu dibentuknya program dalam upaya pemanfaatan dan optimalisasi hasil pertanian/perkebunan sehingga petani dapat memanen padi hanya setahun sekali dengan cara tanam tumpangsari seperti tanaman ketela, jagung, kacang tanah, kedelai, dll

Secara keterampilan penduduk Desa Hargosari pernah menjalani pelatihan pembuatan batik khas hargosari, pengolahan makanan, pengolahan bambu. Perlu wadah untuk pemanfaatan hasil pelatihan tersebut agar dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan.

Pengolahan bonggol jagung menjadi lampu hias memiliki daya tarik dan bermanfaat dalam mengurangi limbah jagung. Desa Hargosari sebagai salah satu desa penghasil jagung, memiliki peluang untuk mengolah bonggol jagung menjadi lampu hias yang memiliki daya jual tinggi.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang terlaksana ini merupakan suatu pengabdian kepada masyarakat Desa hargosari meskipun dilakukan secara daring ataupun melalui media digital namun tetap dirasakan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengabdian yang dapat dipergunakan bagi warga desa hargosari. Kuliah Kerja Nyata yang telah terlaksana ini nantinya diharapkan dapat dipergunakan untuk meningkatkan kehidupan desa hargosari dan dapat menjadi inovasi baru bagi warga hargosari untuk membuka peluang usaha yang baru.

Aksesibilitas dapat mempengaruhi banyaknya wisatawan yang akan datang ke destinasi wisata. Perlu dibuatnya jalur area untuk menuju destinasi wisata yang dapat dilalui transportasi dan adanya penunjuk arah atau peta wisata. Hal ini berkaitan dengan keterjangkauan akses wisatawan untuk mencapai destinasi yang dituju. Semakin mudah untuk dijangkau maka akan mendorong lebih banyak wisatawan yang datang.

Kuliah Kerja Nyata yang ini telah terlaksana dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala namun hal tersebut tidak membuat kami putus asa karena adanya koordinasi yang baik dari para pihak yang terlibat dan tersedianya website-website resmi dari desa hargosari.

Tetap bersyukur meskipun dimasa pandemi ini Kuliah Kerja Nyata tidak dilaksanakan dengan terjun langsung kelapangan namun penulis merasa banyak terbantu dengan bantuan dari website hingga pemerintah desa hargosari. Kuliah Kerja Nyata yang dilakukan tetap dilaksanakan secara optimal dan memberikan yang terbaik untuk Desa Hargosari.

UCAPAN TERIMAKASIH

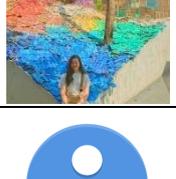
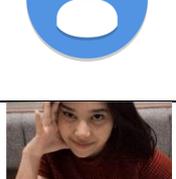
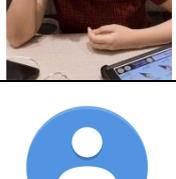
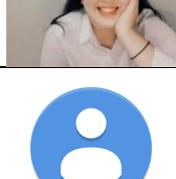
Adapun pihak-pihak yang telah membantu dalam menyusun serta menyelesaikan jurnal ini. Untuk itu kami ucapkan terimakasih kepada LPPM, karena atas arahannya dapat membantu dalam melakukan penyusunan jurnal kuliah kerja nyata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriyono, T., & Pitoyo, A. J. (2014). Identifikasi Potensi Desa Sebagai Dasar Pengembangan Desa Wisata Di Desa Wukirsari Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul. *Bumi Indonesia*, 3(2), 1–9.
- [2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunung Kidul. (2019). *Kecamatan Tanjungsari Dalam Angka 2019*. (Endarto, Ed.) pp. 15-19.
- [3] Geovani, T., & Suryawan, I. B. (2014). Potensi Desa Pinge Sebagai Desa Wisata Di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(2), 75–85.
- [4] J. Arisandi, “Digital 2020: Pengguna Internet Indonesia dalam Angka,” *Cyberthreat.Id*, pp. 2020–2022, 2020.
- [5] K. Handayani, “Daripada Panen Padi Sedikit, Padio Lebih Untung Tanam Jagung Monokultur”, *Kabar Handayani*, 2019. <https://kabarhandayani.com/daripada-panen-padi-sedikit-padio-lebih-untung-tanam-jagung-monokultur/> (accessed Oct. 17, 2020)
- [6] K. Hargosari, “Profil Desa”, *Kalurahan Hargosari*, 2016. <http://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first/artikel/112> (accessed Oct. 12, 2020)
- [7] K. Hargosari, "Pelatihan Batik Ciptakan Batik Khas Desa Hargosari", *Kalurahan Hargosari*, 2018. <https://www.hargosaritanjungsari.desa.id/first/artikel/553> (accessed Oct. 19, 2020)
- [8] K. Hargosari, “Pelatihan Produk Olahan Makanan Terus Berlanjut”, *Kalurahan Hargosari*, 2018. <https://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first/artikel/489> (accessed Oct. 20, 2020)
- [9] K. Hargosari, “Pelatihan Kerajinan Bambu”, *Kalurahan Hargosari*, 2019. <https://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first/artikel/722> (accessed Oct. 20, 2020)
- [10] K. Hargosari, “Statistik Berdasar Pekerjaan”, *Kalurahan Hargosari*, 2020. <https://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first/statistik/pekerjaan> (accessed Oct. 13, 2020)
- [11] K. Hargosari, “Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Per Wilayah”, *Kalurahan Hargosari*, 2020. <https://www.hargosari-tanjungsari.desa.id/first/wilayah> (accessed Oct. 13, 2020)

- [12] K. Tanjungsari, “Kembali Tanjungsari Akan Kembangkan Goa Situs Cagar Budaya di Timunsari Desa Hargosari”, *Kapenawon Tanjungsari*, 2019. <https://tanjungsari.gunungkidulkab.go.id/berita/ke-mbalitanjungsari-akan-kembangkan-go-a-situs-cagar-budaya-di-timunsari-desahargosari> (accessed Oct. 17, 2020)
- [13] K. Satu, “Cara Memasarkan Produk Secara Online Lewat Media Sosial”, *Kolom Satu*, (Tanpa Tahun). <https://www.kolomsatu.com/cara-memasarkan-produk-secara-online-lewat-media-sosial.html> (accessed Nov. 2, 2020)
- [14] Nursetiawan, I., Garis, R. R., Ciamis, K., & Wisata, D. (2019). Identifikasi Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ciamis. *J Dinamika*, 6(4), 339–349.
- [15] O. M. Anwas, “Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi,” *J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 17, no. 5, p. 565, 2011, doi: 10.24832/jpnk.v17i5.49.
- [16] Pangestuti, E., Nuralam, I. P., Furqon, M. T., & Ramadhan, H. M. (2018). Peta Potensi Dalam Menciptakan Kemandirian Ekonomi Desa. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 258–266. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1018>
- [17] Permadi, L. A., Asmony, T., Widiani, H., & Hilmiaati, H. (2018). Identifikasi Potensi Desa Wisata di Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jpt.35380>
- [18] Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35–52.
- [19] Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>
- [20] Sugianto, A. (2016). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Karang Patihan Kecamatan Balong 1 Ponorogo. *Ekuilibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 11(1), 56. <https://doi.org/10.24269/ekuilibrium.v11i1.113>
- [21] Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G. (2016). Pengembangan Potensi Desa Wisata Di Kabupaten Ngawi. *Cakra Wisata*, 17(2), 14–26.
- [22] Undang-Undang Republik Indonesia No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [23] Wahyuningtyas, N., & Damayanti, M. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 2(1), 74. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2018.2.1.74-89>

PENULIS

	Yoel Anryana Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Helen Putri Utami Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Pamella Yohana Christy Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Calvin Alexander Poillot Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Cindy Henry Sutrisno Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Eni Selselia Simurat Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Gisella Prida Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Joshua Budi Heriyanto Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kherin Adriani Khoven Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Siska Veronika Br Angkat Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Dr. Rogatianus Maryatmo, MA
Dosen Ekonomi Pembangunan
Fakultas Bisnis dan Ekonomika